

The Influence of Learning Environment on Academic Achievement of High School Students at MIS Al-Islam, Bengkulu City

Pengaruh lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik siswa kelas Tinggi di MIS Al-islam Kota Bengkulu

Kamila Tunnisa¹, Nadia Wulandari², Adam Nasution³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email : ¹kamilatunnisa514@gmail.com, ²nadiawulandari415@gmail.com, ³nasution0882@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 03 Januari 2025, Revised : 22 Februari 2025, Accepted : 24 Februari 2025

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the learning environment on the academic achievement of high class students at MIS Al-Islam Bengkulu City. The research method used is quantitative with a survey approach. Data was collected through questionnaires distributed to students and interviews with teachers and school principals. The research results show that the physical, social and psychological environment has a significant influence on student academic achievement. These findings provide an important illustration of the importance of creating a conducive learning environment to support success

Keywords: *Influence Of The Learning Environment, Academic Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas tinggi di MIS Al-Islam Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada siswa dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik, sosial, dan psikologis memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Temuan ini memberikan gambaran penting mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung keberhasilan

Kata Kunci: Pengaruh Lingkungan Belajar, Prestasi Akademik

1. Pendahuluan

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Di sekolah dasar, terutama pada siswa kelas tinggi, lingkungan belajar tidak hanya mencakup kondisi fisik kelas, tetapi juga hubungan sosial antar siswa, interaksi dengan guru, serta faktor psikologis seperti dukungan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor lingkungan belajar tersebut memengaruhi prestasi akademik siswa di MIS Al-Islam Kota Bengkulu.

Perubahan pada anak usia sekolah meliputi perubahan fisik, motorik dan kognitif. Pada perkembangan anak usia sekolah, pola berpikir anak masih rendah. Tetapi setiap individu atau setiap anak memiliki kepribadian atau sifat yang berbeda-beda. Perbedaan perkembangan anak usia sekolah dipengaruhi oleh perubahan fisik, motorik dan kognitif anak salah satunya yaitu kemampuan bahasa, kemampuan seni, kemampuan emosional anakserta kemampuan moral dan agama. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada observasi ini yang akan dibahas yakni perkembangan anak usia sekolah atau siswa sekolah dasar di lingkungan belajar.

Setiap orang dewasa (guru dan orang tua) diharapkan dapat mengetahui proses perkembangan anak. Hal ini bertujuan agar guru dan orang tua dapat memahami karakter anak dan siswanya. Termasuk karakter anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar adalah anak yang memiliki rentang umur 6-13 tahun. Guru dan orang tua diharuskan untuk dapat memahami karakter anak usia sekolah dasar (Kiswanto, 2017). Melalui interaksi dengan merekalah anak akan dapat menemukan suatu hal yang bernilai positif maupun negatif. Kebutuhan perkembangan seorang anak akan dipengaruhi oleh ketiga tokoh tersebut.

Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang belum memiliki tingkat kematangan berpikir yang baik (Kenedi *et al*, 2019). Masih terdapat keterbatasan anak dalam membedakan suatu hal yang baik dan buruk. Hal ini dikarenakan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih dalam proses perkembangan menuju kematangan berpikir (Kenedi *et al*, 2019). Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir secara komprehensif yang meliputi proses mengingat, bernalat, menghafal, memecahkan masalah dan lain sebagainya (Hamimah *et al*, 2019). Sehingga dapat dimaknai bahwa perkembangan kognitif merupakan kunci dalam proses perkembangan lainnya. Perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berbeda dengan perkembangan pada anak remaja atau orang dewasa (Kenedi *et al*, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah salah satunya adalah lingkungan sosialnya. Di dalam pendidikan formal, lingkungan sosial ini merupakan faktor eksternal yang berhubungan dengan siswa yang dapat mendukung hasil belajarnya. Dalam lingkungan sosial ini terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Sehingga keadaan lingkungan sosial yang baik serta kondusif akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa dan memberikan dampak yang positif terhadap prestasi belajarnya. Begitu juga sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang baik akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena lingkungan sosial ini mempunyai peranan yang cukup penting dalam perkembangan pendidikan siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang sifatnya berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat (Giawa *et al.*, 2020). Pada lingkungan sekolah, selain hubungan siswa dengan siswa lainnya maupun siswa dengan guru, sarana belajar juga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Bagi sekolah, sarana belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah harus bisa menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai dan juga disesuaikan dengan kemampuan yang ada. Sarana belajar ialah segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan siswa untuk mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar siswa, yang antara lain meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya (Safithia, 2020).

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi akademik siswa di MIS Al-Islam Kota Bengkulu?
2. Apa peran lingkungan sosial dalam mempengaruhi prestasi akademik siswa kelas tinggi di MIS Al-Islam Kota Bengkulu?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi akademik siswa di MIS Al-Islam Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui peran lingkungan sosial dalam mempengaruhi prestasi akademik siswa kelas tinggi di MIS Al-Islam Kota Bengkulu

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode Jenis Penelitian kuantitatif Metode kuantitatif adalah cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan angka dan statistik. Metode ini membantu kita mengukur fenomena sosial dengan cara yang objektif. Misalnya, jika kamu ingin tahu berapa persen teman-teman kamu yang suka musik pop dibandingkan musik rock, kamu bisa menggunakan survei dengan skala penilaian untuk mendapatkan hasil yang terukur. Ini memungkinkan kamu mendapatkan data yang jelas dan bisa dipahami Dan menggunakan google forms untuk siswa mengisi beberapa pertanyaan.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Pasundan No. 56 Rt 25 Rw.01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini Lingkungan Fisik Menurut beberapa penelitian sebelumnya, lingkungan fisik yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai, dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar, Lingkungan Sosial Interaksi sosial antara siswa dan guru atau teman sebaya berperan penting dalam menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran. Dukungan sosial diketahui dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tugas akademik, Lingkungan Psikologi Lingkungan yang mendukung secara emosional, di mana siswa merasa aman dan dihargai, dapat mempengaruhi kestabilan mental dan kemampuan mereka dalam belajar

C. Sumber Data

1. Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini Siswa-Siswi yang berupa hasil wawancara dengan informan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto saat wawancara, dokumentasi pelaksanaan Penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Hasil observasi awal hanya tertuju observasi Sekolah

2. Wawancara

Wawancara secara mendalam dengan jenis wawancara terstruktur dalam observasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Proses mengelolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting sesuai dengan fokus masalah

2. Penyajian data

Lebih menyitesmatiskan data yang lebih direduksi sehingga terlilah sosok yang lebih utuh, data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian kembali data apabila dipandang perlu untuk lebih memahami masalahnya.

3. Verifikasi kesimpulan

Menarik kesimpulan dari verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, akan tetapi kesimpulannya masih kabur/diragukan tetapi semakin bertambah nya data maka kesimpulan itu lebih "grouded" (berbasis data lapangan).

F. Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
3. Triangulasi Waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Pasundan No. 56 Rt 25 Rw.01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, berdiri sejak tahun 1985, di bawah naungan Kantor Departemen Agama. Pada Tahun 1989 baru mendapatkan Surat Izin Operasional yang di keluarkan Oleh Kanwil Departemen Agama dengan nomor izin Wg / A / TBT / 004 /1989. Madrasah Ibtidaiyah didirikan oleh masyarakat di bawah pengawasan Yayasan Pendidikan Islam yang bernama Yayasan Nurul Hidayah, yang di ketuai oleh Bapak M. Natak. Yayasan ini berdiri pada tahun 1982.

Dalam misinya ingin mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pendidikan yang berbasis agama., dari tahun ke tahun Madrasah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sehingga sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Al Islam menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat bukan hanya di wilayah Kelurahan Sumber jaya saja, tetapi masyarakat sekitar juga sangat berminat sekali menyekolahkan putra-putri mereka di Madrasah ini.

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam pada saat ini di kelola dan pimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang di dampingi satu orang wakil kepala dan staf TU, serta dewan guru dan karyawan-karyawati yang berjumlah 29 orang. Dengan jumlah murid pada tahun 2024 yang berjumlah 486 orang yang terbagi kedalam 19 Romongan Belajar, mulai dari kelas 1 sampai dengan 6. Bangunan MI Al Islam saat ini berbentuk L yang luas lahan sekolah yaitu 1825 m² dengan jumlah Ruang Belajar 10 kelas, 1 ruangan Kantor, UKS, Pos Kemanana dan perpustakaan. Dalam menunjang Pembelajaran di Madrasah, MI Al Islam bekerja sama dengan beberapa penerbit Buku. Seperti Erlangga, Intan Pariwara, Yudistira , Aneka Ilmu yang Bimbel Onma.

Pada Tahun 1997, berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Bengkulu No. M9.1/5/PP.60.1.1441/1997 tentang Akreditasi, maka status terdaftar menjadi di akui. Pada Tahun 2008, kembali Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah kembali mengakreditasi Madrasah Ibtidaiyah Al Islam dan mendapat nilai C. Pada Tahun 2013 status Nilai C berubah menjadi B, dan pada tahun 2019 dari nilai B menjadi nilai A, MIS AL - ISLAM memiliki luas tanah yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu 22.357 m². Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan berbagai fasilitas lain yang mendukung proses pembelajaran yang optimal.

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Lingkungan Fisik: Ruang kelas yang bersih, nyaman, dan memiliki fasilitas pendukung pembelajaran yang lengkap terbukti meningkatkan konsentrasi siswa, yang berimbas pada prestasi akademik yang lebih tinggi.
2. Lingkungan Sosial: Hubungan yang baik antara siswa dengan guru dan teman-temannya berkontribusi besar terhadap peningkatan prestasi akademik. Diskusi kelompok dan kerja sama yang terbentuk dalam lingkungan sosial yang mendukung sangat membantu dalam pemahaman materi.
3. Lingkungan Psikologis: Dukungan emosional dari guru dan orang tua menciptakan suasana yang positif bagi siswa, yang memengaruhi motivasi belajar mereka. Siswa yang

merasa dihargai dan didorong untuk mencapai tujuan akademik menunjukkan hasil yang lebih baik.

4. Penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas tinggi di MIS Al-Islam Kota Bengkulu. Lingkungan fisik yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman dan lengkap, terbukti membantu siswa dalam fokus belajar. Selain itu, interaksi sosial yang positif antara siswa, guru, dan teman sebaya meningkatkan semangat belajar siswa. Dukungan emosional yang diberikan oleh guru dan orang tua juga mempengaruhi motivasi siswa untuk berprestasi. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah sangat penting untuk memaksimalkan potensi akademik siswa.
5. Prestasi akademik di MIS Al-Islam juga tidak kalah bagus, beberapa siswa juga memiliki nilai akademik yang tinggi Tidak hanya itu siswa MIS Al-Islam juga memiliki prestasi di bidang non akademik seperti pramuka, futsal, voly, menari dan tahfiz

Adanya komunikasi dua arah yang baik, di mana siswa merasa nyaman bertanya dan berdiskusi tanpa takut disalahkan. Guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok atau role-playing, agar siswa lebih terlibat dalam pembelajaran.

A. Interaksi dengan teman sebaya Contoh: Siswa di kelas selalu bekerja sama dalam belajar, saling membantu ketika ada teman yang kesulitan, dan tidak ada perilaku bullying di sekolah. Deskripsi: Siswa memiliki kebiasaan berdiskusi dan berbagi informasi saat belajar. Tidak ada diskriminasi dalam pergaulan, semua siswa diterima dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Siswa saling menyemangati dalam menghadapi ujian atau tugas sekolah. Jika ada konflik kecil, siswa diajarkan untuk menyelesaikannya dengan cara yang baik, misalnya dengan mediasi guru atau melalui diskusi yang sehat. Namun tetap ada Sebagian siswa yang masih belum menerapkan hal tersebut seperti contohnya msh ada siswa yang suka menjahili teman-teman sebayanya Dukungan orang tua.

Contoh: Orang tua selalu mendampingi anak dalam belajar di rumah, memberikan motivasi ketika nilai anak turun, dan berkomunikasi secara aktif dengan guru mengenai perkembangan akademik anak. Deskripsi: Orang tua menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, seperti menyediakan ruang belajar yang nyaman dan mengatur jadwal belajar anak. Orang tua tidak hanya menuntut hasil akademik yang baik, tetapi juga memberi semangat dan memahami kesulitan anak dalam belajar. Adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri rapat orang tua, membantu anak dalam tugas rumah, dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua berperan sebagai panutan dalam membentuk disiplin dan kebiasaan belajar yang baik. Namun tidak semua anak MIS Al-Islam merasakan adanya peran atau dukungan orang tua karna beberapa murid di MIS Al-Islam ada yang tinggal di panti asuhan. 1) Lingkungan Psikologis Beberapa Siswa di MIS Al-Islam merasa nyaman di kelas karena guru tidak pernah memarahi mereka dengan keras, tetapi membimbing dengan sabar ketika siswa melakukan kesalahan. 2) Namun ada juga siswa yang merasa tidak nyaman belajar dengan guru yang di rasa mereka suka marah dll. Dari yang kami perhatikan sebenarnya guru marah kepada murid itu adalah sebagai teguran untuk murid yang ngeyel dan susah di atur

B. Prestasi akademik

Prestasi akademik di MIS Al-Islam juga tidak kalah bagus, beberapa siswa juga memiliki nilai akademik yang tinggi Tidak hanya itu siswa MIS Al-Islam juga memiliki prestasi di bidang non akademik seperti pramuka, futsal, voly, menari dan tahfiz Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan factor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarananya yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sarana belajar memang memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat

dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah dasar karena itu pentingnya menjaga sarana dan prasarana (Amina, 2017).

Apabila lingkungan belajar siswa nyaman dan mendukung untuk belajar tentu memperlancar proses belajar siswa begitu pula sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang mendukung akan menciptakan kegiatan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar. Dengan demikian kegiatan belajar siswa akan dapat berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar yang di capai oleh siswa dapat meningkat (Anggraini *et al*, 2017). Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sarana belajar, lingkungan belajar dan kemampuan membaca pemahaman.

Analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dan kinerja, perilaku, serta keterlibatan siswa. Siswa yang melaporkan lingkungan belajar yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih tinggi, perilaku yang lebih baik, dan keterlibatan yang lebih tinggi. Temuan ini memiliki implikasi penting terhadap pendidikan dasar. Hasil penelitian menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar untuk meningkatkan kinerja siswa, perilaku, dan keterlibatan siswa. Pendidik dan pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan perbaikan dalam desain ruang kelas, metode pengajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar disekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Studi-studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya faktor-faktor lingkungan yang mencakup aspek fisik dan sosial dalam meningkatkan pencapaian akademik dan perilaku siswa.

4. Penutup

A. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang baik, baik dari segi fisik, sosial, maupun psikologis, memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan untuk terus memperbaiki fasilitas fisik, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, dan memberikan perhatian terhadap aspek psikologis siswa. Saran bagi guru dan orang tua adalah untuk terus memberikan dukungan kepada siswa dalam proses belajar, baik di sekolah maupun di rumah, untuk memastikan prestasi akademik mereka dapat berkembang dengan optimal.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak untuk bisa memperbaiki penelitian ini. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan kusi besanding napa suku lembak delapan, semog bisa lebih mendalam lagi dalam mengkaji tradisi ini, dan penulis ucapkan terimakasih untuk pihak-pihak yang telah membantu kelancara dalam penyusunan penelitian ini

References

- Agustina, D. A. (2017). Model pembelajaran untuk mengenalkan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 43-56.
- Aminah, S. (2017). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi. *BIMBINGAN DAN KONSELING*.
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1650-1655.
- Annisa, A. N. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa di sekolah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1-6.
- Asyari, Muchamad Munawir, Erik Aditia Ismaya, and Muhammad Noor Ahsin. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus." *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1
- Adisusilo, Sutarjo, 2012. *Pembelajaran nilai karakter*, Jakarta:PT. Raja Grafindo
- Agus Zeanul Fitri, Pendidikan karakter berbais Nilai dan Etika di Sekolah, Jongjakarta: AR-Ruzzmedia.
- Berkowitz, M.W & Bier (2007). "Menyajikan Ulasan Mengenai Bagaimana Lingkungan Sosial Yang mendukung Emosional Dan Sosial dapat Meningkatkan Pencapaian Akademik"
- Iskandar, 2008, *metodologi penelitian pendidikan sosial*, Jakarta. Jogjakarta; AR-Ruzzmedia.
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(2), 337-343.
- Safithia, S. (2020). *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI ISLAMIYAH SUBAH Kabupaten Batang (Ditinjau dari Tingkat Prestasi Belajar Siswa)* (Doctoral dissertation, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim).